Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 38536-38541

Konsep Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Tarbawi Pada Ayat-Ayat Tarbiyah

Siti Mashitoh [1], Iqlimatul Fajriyah[2] , Atabik Luthfi[3], Marhadi Muhayar[4]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta, Jakarta Timur[1]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta, Jakarta Utara[2]

Email: smmasyie06@gmail.com[1] iqlimatulfajriyah4@gmail.com[2]

Published: Desember, 2025

ABSTRACT

This study examines the concept of the educational environment in the Qur'an through a *tarbawi* interpretative approach to selected *tarbiyah* verses. The educational environment plays a significant role in shaping learners' personality, morality, and spirituality within Islamic education. This research employs a qualitative library research method. Primary data consist of Qur'anic verses related to education and classical as well as contemporary *tarbawi* exegeses, while secondary data are drawn from Islamic education literature. Data were analyzed using thematic content analysis. The findings reveal that the Qur'an offers a comprehensive framework of the educational environment encompassing three interconnected dimensions: family, school, and social environment. These environments collectively function as foundational spaces for the internalization of Islamic values and character development. This study highlights that a Qur'anic-based understanding of the educational environment provides important conceptual and practical implications for developing holistic, value-oriented, and contextually relevant Islamic education in contemporary society.
***Keywords*:** educational environment; Islamic education; Qur'anic studies; tarbawi interpretation; character education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep lingkungan pendidikan dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tarbawi pada ayat-ayat tarbiyah. Lingkungan pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian, akhlak, dan spiritualitas peserta didik dalam pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Sumber data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tarbiyah serta kitab-kitab tafsir tarbawi, sedangkan data sekunder berasal dari literatur pendidikan Islam. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi (content analysis) menggunakan pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan kerangka konseptual lingkungan pendidikan yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut saling berkesinambungan dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter. Pemahaman konsep lingkungan pendidikan berbasis Al-Qur'an melalui tafsir tarbawi memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Islam yang holistik dan kontekstual.
Kata Kunci: lingkungan pendidikan; Al-Qur'an; tafsir tarbawi; ayat tarbiyah.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third-party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pemanusiaan manusia yang berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membina akhlak, spiritualitas, dan keutuhan kepribadian manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan pendidikan (al-bī'ah at-tarbawiyyah). Lingkungan merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan karena setiap individu berkembang melalui interaksi dengan lingkungan yang melingkupinya, baik lingkungan fisik, sosial, keluarga, maupun spiritual.

Al Qur'an sebagai dasar dari ajaran agama Islam, membahas lingkungan pendidikan. Walau tidak ada pembahasan secara eksplisit, akan tetapi terdapat beberapa ayat yang menunjukan adanya lingkungan pendidikan tersebut. Maka dari itu, jurnal ini sengaja disusun agar dapat membahas dengan lebih dalam. Yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan dalam Islam menurut Al Qur'an.

Selain itu, lingkungan keluarga juga menjadi fokus utama pendidikan Islam. Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak, sebagaimana tergambar dalam nasihat Luqman kepada anaknya dalam QS. Luqman [31]: 13, yang berbunyi:

عَظِيْمٌ لَظُلْمٌ الشِّرْكَ ۖاِنَّ بِاللّٰهِ تُشْرِكْ لَا يٰبُنَيَّ يَعِظُهٗ وَهُوَ لِابْنِهٖ لُقْمٰنُ قَالَ وَاِذْ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Berdasarkan latar belakang yang telah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan ini untuk mengkaji dan menelaah konsep bentuk-bentuk lingkungan pendidikan Islam menurut Al Qur'an.

Dalam konteks pendidikan modern, lingkungan pendidikan semakin luas dan kompleks. Kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial menyebabkan peserta didik hidup di tengah lingkungan yang heterogen dan dinamis. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai konsep lingkungan pendidikan dalam Al-Qur'an menjadi penting untuk dijadikan landasan filosofis dalam membangun sistem pendidikan yang lebih komprehensif, humanis, dan berbasis nilai-nilai Qur'ani.

Pendekatan tafsir tarbawi menjadi metode yang tepat dalam menelaah ayat-ayat Al-Qur'an terkait pendidikan. Tafsir tarbawi adalah pendekatan yang memfokuskan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dari perspektif pendidikan, dengan tujuan menggali nilai, prinsip, dan konsep pedagogis yang terkandung di dalamnya.[6] Melalui pendekatan ini, ayat-ayat yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan dapat dianalisis untuk menghasilkan konsep yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menawarkan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani..

METODE PENELITIAN

Partisipan Penelitian (Sumber Data)

Dalam konteks penelitian kepustakaan ini, subjek atau partisipan utama yang menjadi unit analisis adalah teks-teks otoritatif. Data primer terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tarbiyah (pendidikan), khususnya QS. Luqman: 13, QS. Al-Tahrim: 6, dan QS. Al-Baqarah: 31. Selain itu, sumber data primer juga mencakup kitab-kitab tafsir tarbawi baik klasik maupun kontemporer seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Jalalain. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendidikan Islam, buku-buku filsafat pendidikan, dan ensiklopedia.

Organisasi Penelitian

Penelitian ini diorganisir melalui beberapa tahapan sistematis:

Pengumpulan Data: Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an dan teks literatur yang relevan dengan tema lingkungan pendidikan.

1. Klasifikasi: Mengelompokkan data ke dalam tiga kategori utama lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Reduksi Data: Memilih informasi yang relevan dan membuang yang tidak sesuai dengan fokus kajian tafsir tarbawi.
3. Display Data: Menyajikan hasil penafsiran secara deskriptif-analitis untuk memaparkan konsep lingkungan pendidikan.

Analisis Statistik (Analisis Data)

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, tidak digunakan analisis statistik parametrik maupun non-parametrik. Sebagai gantinya, teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi (content analysis) menggunakan pendekatan tematik. Analisis dilakukan dengan cara menggali nilai, prinsip, dan

konsep pedagogis yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an untuk menghasilkan kerangka konseptual yang holistik mengenai lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian mengenai "Konsep Lingkungan Pendidikan dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Tarbawi pada Ayat-ayat Tarbiyah" menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana Al-Qur'an memberikan kerangka pendidikan yang holistik melalui penguatan lingkungan keluarga, sosial, dan alam. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam membangun lingkungan pendidikan yang lebih efektif, islami, dan berkarakter.

Lingkungan Keluarga

Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak,cucu), perkawinan (suami,i istri), persusuan dan pemerdekaan. Keluarga (kawula dan warga) dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial terkecil oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memmiliki tempat tinggal fan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dsb. Inti keluarga adalah ayah, ibu dan anak. (Muhammad Fuad Abd Al-Baqi, Beirut: Dar Al-Fikri, Hal 95)

Hasan Langgulung (2004) menegaskan, *"pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan potensi manusia yang bersumber dari fitrah, agar manusia mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi"* (hlm. 18). Konsep ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Taḥrīm [66]: 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا ٦

"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". Ibnu Katsir (2003) menafsirkan ayat ini dengan berkata: *"perintah ini menegaskan kewajiban seorang kepala rumah tangga untuk mendidik keluarganya dengan menanamkan akidah dan membiasakan amal shalih"* (Jilid 5, hlm. 276).

Imam Jalaluddin Al-Mahalli dalam *Tafsir Jalalain* menjelaskan secara ringkas bahwa maksud dari ayat ini ialah perintah Allah kepada orang-orang beriman untuk menjaga diriya dan keluarga dari api neraka dengan selalu taat kepada Allah ta'ala.

Dalam (Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di) menjelaskan bahwasanya, wahai orang yang beriman, yang telah Allah berikan karunia untuk menunaikan dan mengamalkan syarat keimanan. Dengan ciri yang telah dipaparkan dalam Surat ini "peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". Seorang hamba tidak akan selamat, sampai dia dapat mendidik, mengajarkan serta menjaga keluarga, anak-anak serta yang lainnya yang berada di bawah kekuasannya, untuk menunaikan perintah Allah.

Pendidikan dalam keluarga dapat membentuk rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kerja keras. Keluarga sebagai fondasi pembentukan akhlak dan keimanan seorang anak. Allah SWT berfirman dalam Surat Luqman Ayat 13 :

عَظِيْمٌ لَظُلْمٌ الشِّرْكَ ۗاِنَّ بِاللّٰهِ تُشْرِكْ لَا يٰبُنَيَّ يَعِظُهٗ وَهُوَ لِابْنِهٖ لُقْمٰنُ قَالَ وَاِذْ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Luqman berwasiat kepada anaknya adalah agar menyembah Allah SWT semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, kemudian Luqman memperingatkan anaknya agar berhati-hati dalam sikap syirik. *"sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"*, yakni kezaliman yang paling besar. (Tafsir Ibnu Katsir 7, 2012)

Lingkungan Sekolah

Lingkungan kedua setalah lingkungan keluarga adalah lingkungan sekolah. Menurut Efferett Reimer, seperti yang dikutip M Sodomo, sekolah adalah institusi yang menghendaki hadirnya peserta didik berdasarkan kelompok usia dalam suatu ruang kelas yang dipadu oleh pendidik untuk mempelajari materi tertentu yang sudah dirancang secara sistematis dan berjenjang. (M. Suoedomo, Sekitar Eksisten Sekolah, Yogyakarta: Henedita Offset, 2007, hal. 25.)

Dalam Ensiklopedia Indonesia disebutkan bahwa sekolah ialah tempat perserta didik memperoleh pelajaran dari guru. Pelajaran dilaksanakan secara pedagogis dan didaktif, dengan

tujuan mempersiapkan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan bakatnya sehingga dapat mandiri dalam bermasyarakat. (Hasan Shadily, Ensiklopedi Indonesia, Jilid V, Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeva, t.th., hal. 305.)

Sekolah didirikan dan diperuntukkan sebagai tempat pendidikan kedua setelah keluarga, artinya sekolah memiliki peran meneruskan pendidikan keluarga, dimana guru berperan sebagai pengganti orang tua yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Psikologis anak akan membangun hubungan sosial dengan anak yang berbeda status agama, ras, kepribadian, jenis kelamin, dan sosialnya. Secara bertahap melepaskan ikatan keluarga dan mencapai kedewasaan dalam hubungan sosial dengan masyarakat.

Zakiah Daradjat membedakan keluarga dan sekolah, yaitu:

1. Rumah merupakan tempat lahirnya anak, dan menjadi anggota baru dalam keluarga. Orang tuanya menyambut gembira kelahirannya, bahkan kerap merayakan dengan tasyakuran. Adapun sekolah ialah tempat bagi anak untuk belajar dan berinteraksi dengan guru-guru yang belum dikenal. Perhatian guru kepada peserta didik tidak sedalam perhatian orang tua kepada anaknya, karena interaksi guru dan peserta didik keduanya hanya di lingkungan sekolahan.
2. Orang tua bertanggung jawab penuh atas pengasuhan dan pendidikan karakter anaknya sejak dilahirkan, terlebih pendidikan spiritual keagamaan karena akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Sedangkan tanggung jawab sekolah terhadap pendidikan anak sebatas pada pendidikan intelektual (menambah wawasan anak) dan keterampilan (skill) yang dapat mendukung kebutuhan anak atau sebagai bekal nanti saat hidup di tengah masyarakat yang sesuai dengan tuntutan zaman. Walau demikian, Islam sangat menekankan bahwa guru tidak hanya sekedar pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga pendidik yang dapat menanamkan nilai-nilai positif pada anak. Di sini guru dituntut memberi teladan yang baik bagi sesuai dengan ajaran Islam. Jika kemudian di temukan seorang guru yang tidak bisa mencerminkan sebagai pendidik.

(Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan..., hal. 180.)

Tafsir QS. Al-Baqarah: 31

هَاكُلَّ الْأَسْمَاءَ آدَمَ وَعَلَّمَ

"Dan Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya…"

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan bagian dari fitrah manusia. Sejak awal penciptaan, Allah membekali manusia dengan kemampuan belajar, berpikir, mengenali objek, memberi nama, serta memahami konsep. Ilmu menjadi pembeda utama antara manusia dengan makhluk lain.

Konsep pendidikan sekolah menurut Al Quran, meskipun tidak menyebutkan secara langsung "sekolah" dalam pengertia modern, dapat dipahami melalui prinsip-prinsip yang terkandug dalam berbagai ayat yang mengajarkan tentang pentingnya ilmu, proses pembelajran dan cara mengajar serta interaksi dengan ilmu pengetahuan.

Lingkungan Sosial

Pendidikan dalam pergaulan masyarakat boleh dikatakan sebagai pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Anak secara sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mempertebal keimanan dan keagamaan di dalam masyarakat.

Al Quran mengajarkan bahwa lingkungsn pendidikan juga harus dibangun dalam masyarakat. Membangun masyarakat yang baik yang dapat menginatkan dalam berbuat kebaikan dan mencegah keburukan.

Lingkungan sosial dan pertemanan sangat memengaruhi akhlak seseorang. Allah berfirman dalam Al-Qur'an: (QS. At-Taubah: 119)

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ﴾

"wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur".

Fungsi-fungsi Lingkungan Pendidikan

3. Fungsi Lingkungan Pendidikan

Menurut Abudin Nata, fungsi dari beberapa lingkungan pendidikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, (Adian Husaini, Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam, Jakarta: Gema Insani) yaitu :

Menurut Hasbullah, fungsi keluarga dalam pendidikan adalah:

1) Pengalaman pertama pada masa kanak-kanak.
   Pengalaman pertama menjadi faktor penting dalam pertumbuhan pribadi anak, maka suasana pendidikan keluarga harus diperhatikan, karena dari keluargalah keseimbangan jiwa dalam pertumbuhan selanjutnya. Keluarga memiliki kewajiban
2) Menjamin emosional anak.
   Suasana keluarga yang penuh cinta, kasih sayang, simpati, aman, tentram, dan saling mempercayai. Dengan demikian kehidupan emosional anak akan terpenuhi dan tumbuh dengan baik.
3) Penerapan prinsip keagamaan.
   Masa yang terbaik untuk menerapkan prinsip-prinsip hidup beragama adalah masa kanak-kanak. Dalam hal ini tentu dalam keluarga anak-anak dibiasakan ikut ke Masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan ceramah keagamaan, dan sebagainya.

Fungsi Lingkungan Sekolah terhadap Pendidikan

Sekolah berfungsi sebagai pembantu pendidikan anak dalam keluarga. Pendidikan sekolah pada anak-anak adalah tentang sesuatu yang orang tua tidak bisa dan tidak sempat mengajarkan dan mendidik dalam keluarga

Fungsi sekolah terhadap pendidikan ialah:

1. Mengembangkan memberikan pengetahuan dan kecerdasan pikiran.
2. Spesialisasi, maksudnya sekolah memiliki fungsi sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi dalam bidang pendidikan
3. Transmisi dari rumah ke masyarakat. Ketika berada dalam keluarga, kehidupan anak tergantung orang tua. Oleh karena itu memasuki sekolah akan memperoleh kesempatan untuk berlatih mandiri dan tanggung jawab untuk mempersiapkan ke masyarakat. (Suwarno, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Gema Insani, 2014, hal. 51).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tafsir tarbawi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa:

Al-Qur'an memberikan kerangka konseptual yang komprehensif mengenai lingkungan pendidikan yang mencakup tiga pilar utama: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1. Lingkungan Keluarga berfungsi sebagai madrasah pertama yang bertanggung jawab atas penanaman akidah, akhlak, dan emosional anak (QS. Luqman: 13 dan QS. Al-Tahrim:
2. Lingkungan Sekolah berperan sebagai kelanjutan dari pendidikan keluarga yang berfokus pada pengembangan intelektual (wawasan) dan keterampilan (skill) sesuai potensi peserta didik (QS. Al-Baqarah: 31).
3. Lingkungan Masyarakat berfungsi sebagai ruang sosialisasi untuk mempertebal keimanan melalui interaksi dengan orang-orang yang jujur dan lingkungan yang mendukung kebaikan (QS. At-Taubah: 119).

Ketiga lingkungan ini saling berkesinambungan dan terintegrasi dalam membentuk kepribadian, moralitas, dan spiritualitas peserta didik secara holistik.

SARAN

1. Bagi Orang Tua: Hendaknya menyadari peran krusial sebagai pendidik utama dengan memberikan teladan yang baik dan menjaga lingkungan rumah tangga agar tetap islami demi melindungi keluarga dari dampak negatif lingkungan.
2. Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah: Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar materi intelektual, tetapi harus mampu menjadi pengganti orang tua yang menanamkan nilai-nilai

karakter dan spiritualitas dalam interaksi pedagogisnya.

3. Bagi Masyarakat: Perlu dibangun kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai kejujuran dan kebajikan agar proses internalisasi nilai keislaman anak tidak terhambat oleh pergaulan yang buruk.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lapangan (studi empiris) guna melihat bagaimana implementasi konsep lingkungan pendidikan berbasis Al-Qur'an ini di era digital dan globalisasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Ibn Katsir, Ismail bin Umar. (2003). *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Kairo: Darus Syuruq.

Langgulung**,** Hasan**.** (2004). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.

Mujib**,** Abdul**.** (2016). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al Bukhori. (2012). *Shahih Bukhari*. Mesir: Darul Wathon.

Abul Husen Muslim Al Hajjaj Al Qushoiri An Naisaburi. (2012) *Shahih Muslim*. Mesir: Darul Wathon.

Muhyiddin Abu Zakariyah Yahya An Nawawi. (2012). *Shahih Muslim Bi Syarhi Imam Nawawi*. Mesir: Abu Bakar Ash Siddiq.

Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Bin Abu Bakar Al Qurthuby. (2006). *Al Jami' Lil Ahkamil Quran*. Beyrut: Muassasah Ar Risalah.

Syamsyuddin Muhammad Bin Abu Bakar (Ibnul Qayyim Al Jauziyah). (2023). *Madaarijus Salikin,* Mesir: Darul Hadits.

Abu Dawud Sulaiman Bin Al Asy'ats. (2013). *Sunan Abu Dawud*. Libanon: Muassasah Ar Risalah.

Al-Baqi, M. F. 'A. (n.d.). *Al-Mu'jam al-mufahras li alfāẓ al-Qur'ān al-karīm*. Beirut: Dar al-Fikr.

Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Husaini, A. (2013). *Filsafat ilmu perspektif Barat dan Islam*. Jakarta: Gema Insani.

Ibn Kathir, I. b. U. (2012). *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* (Vol. 7). Kairo: Dar al-Hadith.

Langgulung, H. (2004). *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.

Mujib, A. (2016). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Shadily, H. (n.d.). *Ensiklopedi Indonesia* (Vol. 5). Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve.

Suoedomo, M. (2007). *Sekitar eksistensi sekolah*. Yogyakarta: Henedita Offset.

Suwarno. (2014). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Gema Insani.